



POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI PERUMAHAN CITRA PELITA 5 KELURAHAN BATU IX KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR

Emilia Ningsih¹, Alfi Husni², Desmayeti Arfa³

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji Tanjungpinang

Email: alfi@stisipolrajahaji.ac.id, desmayeti@stisipolrajahaji.ac.id

Artikelinfo

Artikel history:

Diterima 10 Oktober 2024

terima dalam bentuk

revisi 10 Oktober 2024

Submit 6 Desember 2023

Kata Kunci:

Pola asuh, Orang Tua dan Anak Usia Prasekolah.

Abstrak

Dalam perkembangan pola pikir anak keluarga merupakan tempat dan sekaligus lingkungan yang pertama bagi anak. Sehingga orang tua harus benar-benar bisa menjadi orang tua yang bisa menjalankan perannya masing-masing yaitu ayah dan ibu yang bisa memberikan pola asuh yang baik dan tepat untuk anaknya. Metode yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini dengan cara metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti melakukan penelitian di lokasi Perumahan Citra Pelita 5 Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur. Berdasarkan hasil keterangan yang di dapati oleh peneliti setelah melakukan penelitian kepada informan yaitu orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu bekerja yang memiliki anak yang masih berusia Prasekolah di Perumahan Citra Pelita 5 Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur. Seperti yang dilakukan oleh 2 pasang orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu bekerja di Perumahan Citra Pelita 5 Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur. Bahwa meskipun mereka bekerja dan anaknya di titipkan kepada pengasuhnya orang tua ayah dan ibu ini tetap berprinsip memberikan pola asuh secara otoriter dengan alasan agar anak mereka menjadi lebih mandiri, tanggung jawab, disiplin, anak menjadi patuh dan takut untuk melakukan hal atau tindakan yang tidak diinginkan tuanya yang bersifat tidak baik untuk anaknya menurut kedua orang tuanya.

Corresponden author: Alfi Husni

Email: alfi@stisipolrajahaji.ac.id

Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui anak yang dilahirkan ke dunia adalah anugerah dari Tuhan yang Maha Esa tak ternilai harganya. Namun demikian anak tersebut perlu di berikan pola asuh dari orang tua yang merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak di dalam berinteraksi sosial dan komunikasi yang baik dan sesering mungkin dilakukan selama dalam pengasuhan anak yang dari kecil sampai dewasa nantinya. Kemampuan yang dimiliki orang tua sebagai pengasuh, pendidik, pengarah terhadap anak atas pengendalian emosional orang tua sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan pengasuhan untuk memberikan rasa nyaman pada anak. tenang, penuh dengan kasih sayang, memahami anak dan

lain hal segalanya yang menyangkut tentang tumbuh kembang sosial, perilaku anak, dan pembentukan karakter pada anak yang diberikan sejak kecil dan anak mulai memahami apa yang dimaksud dan diberitahukan oleh orang tua dengan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh anak dan usianya.

Dalam perkembangan pola pikir anak keluarga merupakan tempat dan sekaligus lingkungan yang pertama bagi anak. Sehingga orang tua harus benar-benar bisa menjadi orang tua yang bisa menjalankan perannya masing-masing yaitu ayah dan ibu yang bisa memberikan pola asuh yang baik dan tepat untuk anaknya. Keluarga juga merupakan tempat dan lingkungan dimana anak-anak bisa bermain dan belajar mengenal karakter diri yang lebih banyak didapatkan dari orang tuanya. Karena apabila orang tua salah memberikan dan menerapkan pola asuh untuk anaknya, maka anak tidak akan bisa terkontrol sikap dan perilakunya.

Anak adalah perpanjangan generasi dari orang tua di dalam keluarga, tentunya setiap anak harus mendapatkan pola asuh yang baik dan positif karena sangat mempengaruhi di dalam masa pertumbuhannya yang masih kecil sampai dewasa nantinya. Peran orang tua dalam mengasuh, membimbing, mendidik, mengawasi, memberi perhatian, dan contoh yang baik kepada anak akan berdampak pada pembentukan perilaku prososial anak. Menurut (Syarif Bahri Djamarah, 2014:54); pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga secara konsisten.

Menurut Biechler dan Snowman (Yunita Irianti Mangonto, 2016:9) Usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun dan biasanya sudah mengikuti program prasekolah dan kindergarden (taman kanak-kanak) yang bertujuan untuk mempersiapkan anak masuk kelas satu atau di sebut sekolah dasar (SD).

Perkembangan sosial anak usia prasekolah berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungannya yang berdasarkan dari beberapa indikator perkembangan sosial tersebut meliputi delapan kategori menurut (Soetdjningsih & Ranuh, 2013). Adapun yang dimaksud dengan indikator perkembangan sosial yaitu, self help general (SHG) merupakan kemampuan dan kemauan anak untuk melakukan sesuatu sendiri, sehingga anak dapat menolong dirinya sendiri dalam melakukan aktivitasnya. Self help eating (SHE) adalah kemampuan anak untuk menolong diri sendiri dalam hal makan, dengan kata lain anak mampu makan sendiri. Self help dressing (SHD) merupakan kemampuan anak untuk berpakaian sendiri. Self help direction (SD) adalah kemampuan anak untuk mengarahkan, memimpin dirinya sendiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Occupation (O) adalah kemampuan anak untuk melakukan pekerjaan bagi dirinya sendiri dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkannya. Communication (C) merupakan kemampuan anak dalam berkomunikasi untuk mengekspresikan sesuatu yang sedang dirasakannya dan juga untuk berinteraksi dengan orang lain, seperti tertawa, dan bercerita. Locomotion (L) adalah Pola asuh secara umum didefinisikan sebagai tingkah laku orang tua dalam membesarkan anak (Thomas G. Power, et al., 2013:102). Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Peran aktif ini khususnya pengasuhan orang tua sangat berkontribusi dalam kaitannya dengan perkembangan anak, sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Pola pengasuhan merupakan asuhan yang diberikan ibu atau pengasuh

lain berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak seperti merawat, memberikan makan, kebersihan, dan memberi kasih sayang. Selain itu, kualitas hubungan antara orang tua dan anak tercermin dari pola pengasuhan orang tua (Harjanto, 2014), (Moltaget et al., 2018), (Rahmi & Husna, 2016).

Penelitian terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Sri Mulyanti et.al (2021). Dengan judul “Pola Pengasuhan Orang tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah : Literature Review”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola pengasuhan orangtua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan literature review.dengan penelusuran artikel/jurnal melalui Cambridge, Elsevier, EBSCO, Garuda, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Google scholar, Proquest, dan Taylor and Prancis didapatkan 6 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi. Tahapan yang dilakukan identifikasi masalah, screening, penilaian kualitas, analisis data dengan IMRad, dan menulis hasil analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pola pengasuhan orangtua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah. Secara umum pola pengasuhan orangtua yang tanggap terhadap kemauan atau kemampuan anak serta tetap menerapkan sistem kontrol cenderung menghasilkan anak dengan perkembangan personal sosial, emosional, sosialisasi, dan kemandirian yang sesuai sedangkan orangtua yang menerapkan pola pengasuhan dengan sistem kontrol tinggi dan tuntutan tinggi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Monika Caterina et.al (2021). Dengan judul “Kajian literature: Peran Orang Tua yang Bekerja dengan Perkembangan Sosial Usia Prasekolah”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan peran orang tua yang bekerja dengan perkembangan sosial anak usia sekolah. Metode yang digunakan yaitu penelusuran artikel penelitian ini melalui Google Scholar, ProQuest, EBSCO, dan Springer menggunakan kata kunci dan kriteria inklusi dalam jangka waktu artikel dari tahun 2015-2020. Hasilnya yaitu setelah penyaringan didapatkan 20 jurnal yang berhubungan dan hasil matriks sintesis dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu input, proses, dan output. Dalam literatur ini terdapat 5 penelitian tentang kelekatan orang tua, 13 penelitian tentang pola asuh dan 3 penelitian tentang status sosial ekonomi. Orang tua yang bekerja berperan dalam menjalin, memberikan pengasuhan positif dan meningkatkan status dalam menjalin kelekatan, memberikan pengasuhan positif dan meningkatkan status sosial ekonomi untuk meningkatkan perkembangan sosial anak.

Salah satu cara adalah orang tua yang bekerja dapat memberikan pengasuhan yang baik atau menerapkan pola asuh demokratis atau yang sesuai dengan kebutuhan anak untuk meningkatkan perkembangan sosial anak. Dalam telaah kajian literatur ini didapatkan bahwa peran orang tua yang bekerja yaitu membangun kelekatan dengan anak, memberikan pengasuhan yang baik dan meningkatkan status sosial ekonomi untuk meningkatkan perkembangan sosial anak.

Sebagai ibu kota dari Provinsi Kepulauan Riau (Kepri), Kota Tanjungpinang adalah salah satu dari kota yang secara ekonomi mulai berkembang. Hal ini, terlihat dengan begitu banyaknya usaha-usaha proverti seperti perumahan yang diminati oleh sebagian warga tidak hanya penduduk lokal, namun juga para pendatang dari luar daerah yang mengadu nasib untuk bekerja baik di instansi pemerintah maupun di sektor-sektor swasta yang ada di Kota Tanjungpinang. Kadangkala tidak jarang pendatang yang datang ke Kota Tanjungpinang membawa keluarga dan menempati perumahan-perumahan yang disediakan oleh pengembang

yang ada di Kota Tanjungpinang. Dengan demikian pendatang selain ingin memiliki rumah mereka harus bekerja untuk membayar cicilan rumah yang ditempatinya selain itu orang tua juga bekerja dikarenakan untuk bisa mendapatkan uang yang digunakan di dalam memenuhi kebutuhan hidup lainnya di dalam keluarga.

Oleh karena kesibukan dalam bekerja sehingga banyak warga yang berada di perumahan khususnya para orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu dan memiliki anak. Oleh sebab itu para orang tua merasa agak kerepotan selain harus mengurus keluarga, anak, orang tua juga harus bekerja karena faktor perekonomian yang dibutuhkan di dalam keluarganya. Semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi di dalam keluarga sehingga membuat penghasilan suami yang bekerja tidak mencukupi dan akhirnya membuat orang tua lainnya selain ayah. Disini ibu yang seharusnya lebih banyak menjalani perannya di rumah untuk keluarga dan anak-anaknya. Ibu yang seharusnya mengurus keluarganya terutama yang berperan penting di dalam mengasuh, mendidik, merawat, memberikan kasih sayang, yang lebih besar dan banyak dibandingkan ayah yang pada umumnya yang sudah memiliki peran dan tugasnya selain menyediakan tempat tinggal yang layak, nyaman untuk keluarganya, menjadi pelindung untuk keluarganya dan mencari nafkah untuk keluarganya. Setelah mengetahui penghasilan suami yang tidak mencukupi di dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga berfikir untuk bekerja dengan tujuannya untuk membantu suami di dalam mencari uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan perekonomian lainnya di dalam keluarga.

Seperti yang terdapat pada warga Perumahan Citra Pelita 5 Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur dimana para orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu mereka juga memiliki beragam pekerjaan yang di jalani demi untuk memenuhi kebutuhan hidup di dalam keluarga masing-masing. Hal ini dilakukan tidak lepas dari tuntutan ekonomi, yang mewajibkan setiap orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang pangan, biaya pendidikan, biaya kesehatan, dan untuk membayar upah kepada pengasuh anak yang di titipkan kepada pengasuh di tempat penitipan anak-anak mereka. Dengan keberagaman pekerjaan orang tua khususnya warga perumahan ini yaitu ada yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), PTT, Honorers, Swasta, Guru, Dosen dan pekerja lainnya. Orang tua yang bekerja tidak dapat sepenuhnya mendidik, mengasuh, anaknya dikarenakan keterbatasan waktu untuk berintraksi sosial dengan anak, dikarenakan sibuknya bekerja dan waktu yang banyak di habiskan di tempat bekerja para orang tua masing-masing. Sehingga anak akan mengalami kurangnya waktu bersama ayah dan ibunya. Di dalam berintraksi, berkomunikasi, bermain, dan belajar. Karena setelah pulang dari bekerja yang membuat para orang tua merasa lelah, dikarenakan seharian bekerja dari pagi sampai sore, namun meskipun seperti itu kenyataannya seorang ibu akan tetap berusaha untuk menjalankan perannya sebagai istri, dan ibu yang pada umumnya yaitu mengasuh, merawat, mendidik, mengarahkan dan mengurus hal-hal yang berkaitannya langsung dengan peran istri dan ibu.

Karena memang seorang ibu yang lebih banyak memahami dan cepat dalam merespek dalam menanggapi yang mengenai anaknya dan hal-hal lainnya yang lainnya di dalam keluarga. Apalagi sudah dirumah bersama anaknya, ibu akan lebih banyak tahu apa saja yang harus dilakukannya terhadap anaknya baik di dalam mendidik, mengasuh, mengarahkan anaknya dibandingkan seorang ayah yang memang sudah menjadi tanggung jawab dan kewajibannya untuk mencari nafkah, menyediakan tempat tinggal yang nyaman, untuk keluarganya. Namun dengan demikian bukan berarti ayah tidak ikut serta di dalam mengasuh,

membesarkan, mendidik, mengarahkan dan memberikan serta menerapkan pola asuh kepada anaknya. Karena pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dibutuhkan kerja sama antara ayah dan ibu yang nantinya akan sangat berpengaruh kepada perkembangan emosional dan sikap perilaku sosialnya.

Adapun Fenomena yang terdapat di Perumahan Citra Pelita 5 Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur yang dilihat oleh peneliti yaitu terdapat adanya anak yang bermain jauh dari rumahnya dan masih diketahui orang tuanya yang mengikuti kakaknya yang bermain bersama teman-teman yang usianya di atas anak tersebut dan terdapat juga bahwa anak yang dilihat seperti tidak dikasih kebebasan bermain diluar rumah dan ada batasan-batasan yang diberikan oleh orang tuanya kepada anak nya sehingga sang anak tidak bebas bermain di luar halaman rumahnya.

RT/005 dan RW/003 yang memiliki jumlah sebanyak 178 KK dan terdapat 26 KK orang tua yang sudah menikah yang terdiri dari ayah dan ibu yang bekerja dan memiliki anak usia prasekolah. Dengan persentase sebesar 15%. Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu yang memiliki anak usia prasekolah dan bekerja yang dimulai berangkat kerja dari pagi hari dan pulang sore harinya. Orang tua yang bekerja biasanya menitipkan anaknya kepada nenek, tante, orang lain yang dipercayai untuk mengasuh anaknya, dan ada juga yang diantar ke tempat penitipan PAUD. Sebagai mana yang kita ketahui orang tua yang bekerja tentu waktunya lebih banyak dihabiskan ditempat dimana para orang tua bekerja sehingga waktu untuk bersama keluarga dan anak sangat terbatas, dan orang tua harus bisa mengatur dan meluangkan waktu agar bisa bersama keluarga dengan sebaiknya dan semaksimal mungkin kepada anaknya yang masih di usia prasekolah. Karena anak yang masih di usia 3 tahun sampai 6 tahun ini masih sangat membutuhkan orang tuanya yang berperan aktif dan langsung dilakukan oleh ayah dan ibunya di dalam mengasuh, membesarkan dan mendidik serta membentuk karakter dan menumbuhkan perkembangan emosional anak di dalam sikap dan perilakunya yang lebih baik dilakukan oleh orang tua nya sendiri dengan cara memberikan dan menerapkan pola asuh kepada anaknya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong Lexi (2017:9-11) yaitu dengan menggunakan cara melakukan pengamatan, wawancara, dokumentasi dengan menuliskan kata-kata yang dijadikan sebuah kalimat di dalam penulisan sehingga peneliti lebih bisa menjelaskan secara rinci apa yang di dapati di lapangan saat melakukan penelitian tersebut yang mengenai pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah di Perumahan Citra Pelita 5 Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur.

Hasil dan Pembahasan

Pola asuh orang tua yaitu cara atau sistem yang digunakan oleh orang tua bagaimana orang tua di dalam mendidik, membesarkan, merawat, memelihara memberikan kasih sayang, mengarahkan, membimbing anak kearah yang baik dan benar yang di berikan dan diterapkan sejak kecil kepada anak sehingga akan menjadi karakter pribadi sampai dewasa nantinya berdasarkan pola asuh yang diberikan kepada anak. Oleh karena itu, pemberian pola asuh orang tua kepada anak harus benar-benar di perhatikan oleh orang tua karena anak akan mengikuti pola asuh yang didapatinya dari orang tuanya dari kecil sampai dewasa nantinya.

Selain itu pola asuh orang tua sangat membantu dalam menumbuhkan perkembangan emosional-sosial dan karakter pada anak. Karena pola asuh orang tua sangat berpengaruh untuk anak dan sangat penting bagi anak. Sehingga butuh kerja sama antara kedua orang tua ayah dan ibu di dalam memberikan dan menerapkan pola asuh yang baik, benar yang terarah mendidik untuk anak, karena pada umumnya orang tua yang sudah memiliki peran sebagai ayah dan ibu harus bertanggung jawab sepenuhnya atas peranannya terhadap anak. Karena orang tua merupakan guru yang pertama dilihat dan dicontoh oleh anaknya di dalam keluarga. Selain itu orang tua harus bisa menentukan pola asuh yang bagaimana dan seperti apa yang harus diberikan kepada anaknya di dalam membesarkan, mengasuh, mendidik, memberikan kasih sayang dan perkembangann emosional-sosial di dalam prilakunya.

Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi anak. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak. Anak sering diberikan hukuman, selain itu anak jarang diberikan pujian.

a. Adanya Peraturan Untuk Anak

Peraturan ialah suatu bentuk keputusan yang dibuat agar dapat mengatur dalam hubungan secara langsung untuk membatasi tingkah laku individu atau kelompok manusia lainnya di dalam suatu organisasi tertentu seperti di sini yaitu keluarga antara orang tua dengan anaknya, sebagaimana yang sudah di terapkan peraturan oleh orang tua kepada anaknya dan apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh anak maka orang tua tidak segan untuk memberikan hukuman atau sanksi yang berbentuk membuat efek jera kepada anaknya yang sudah melakukan atau melanggar peraturan yang sudah di terapkan dari orang

tuanya demi untuk membentuk suatu karakter anak yang baik, secara norma, nilai sosial lainnya di lingkungan keluarga maupun dilingkungan sosial lainnya seperti apa yang diinginkan oleh orang tuanya.

b. Pengontrolan Orang Tua Terhadap Prilaku Anak Sangat Ketat

Pengontrolan orang tua terhadap prilaku anak yang tidak bisa dilakukan dengan kebebasan yang diinginkan oleh anak di dalam kesehariannya.

c. Anak di Tuntut untuk Patuh Menuruti Perintah dan peraturan yang diberikan Orang Tua

Orang tua menuntut anak agar menuruti perintah dan peraturan yang diberikan oleh orang tua dengan alasan agar anak menjadi tahu dengan perintah atau peraturan tersebut demi kebaikannya di dalam bertingkah laku yang baik dan yang mana tidak baik dan boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh anaknya.

Orang tua menuntut anak agar menuruti perintah dan peraturan yang diberikan oleh orang tua dengan alasan agar anak menjadi disiplin, mandiri, dan tidak sembarangan melakukan tindakan atas dasar tingkah laku yang dibuat anaknya.

d. Anak sering diberikan hukuman

Orang tua akan memberikan hukuman kepada anak apabila anak tidak mematuhi peraturan yang diberikan kepada anaknya. Hukuman yaitu suatu tindakan atau sanksi yang diberikan kepada seseorang atau kelompok lainnya untuk memberikan efek jera dengan tujuannya untuk tidak mengulangi dan melakukan kesalahan dengan sengaja melanggarnya.

Adanya hukuman yang diberikan kepada anak apabila anak melakukan kesalahan atas dasar prilaku yang dibuatnya dan bentuk hukuman biasanya orang tua melihat terlebih dahulu apa yang dilakukan oleh anaknya dan hukuman yang pernah diberikan orang tua kepada anaknya seperti memukul pelan di tangan anak karena membuang air susunya. Berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh orang tua ayah lebih mengarahkan dan memberi tahu kepada anak agar tidak melakukan kesalahan tersebut kembali dengan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh anak.

e. Anak hampir tidak pernah diberikan pujian

Sebagaimana kita ketahui biasanya orang tua akan memberikan pujian atas tindakan yang baik dan membuat hati orang tua merasa senang dan bahagia dengan memberikan pujian dengan ucapan-ucapan yang membuat hati anak merasa dihargai, disayangi, dan dipahami dengan tindakan prilaku sosialnya.

Adanya pemberian ucapan pujian kepada anak dengan menggunakan bahasa yang berbeda namun memiliki makna yang sama antara mama dengan papanya dengan tujuan membuat hati anak senang, bahagia dan mengapresiasi atas tindakan prilaku yang dilakukan oleh anak yang bersifat baik dan positif karena setiap orang tua memiliki caranya masing-masing untuk diberikan kepada anak

Di dalam penerapan pola asuh orang tua kepada anak selain ada pola asuh otoriter masih ada beberapa pola asuh yang lainnya yang terdiri dari yaitu pola asuh demokrasi dan pola asuh permisif sehingga di sini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara berdasarkan sub indikator-indikator yang terdapat pada masing-masing pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, dan pola asuh permisif.

1. Pola Asuh Demokrasi

Pola asuh demokrasi ini yaitu dimana orang tua menerapkan pola asuh dengan cara berinteraksi sosial secara terbuka antara orang tua dengan anak selain itu orang tua juga memberikan kebebasan di dalam menyampaikan pendapat, perasaan, keinginan, atau tingkah laku anak memahamai dengan segala keterbatasan kemampuan anak secara alamiah yang ada pada anak.

a. Anak diberikan kesempatan untuk berpendapat, perasaan dalam bertingkah laku

Di dalam keluarga komunikasi merupakan suatu proses hubungan antara orang tua dengan anak yang dilakukan dengan adanya jalinan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan adanya sikap keterbukaan antara orang tua dengan anaknya sehingga memberikan kebebasan terhadap anak di dalam bentuk komunikasi menyampaikan pendapat, perasaan, keinginan yang di sampaikan oleh anak kepada orang tuanya.

Adanya kebebasan yang diberikan oleh orang tua terhadap pendapat, perasaan dan prilaku anak dengan melihat terlebih dahulu apa yang ingin disampaikan oleh anak dan yang dilakukannya berdasarkan prilakunya. Selagi yang dilakukan oleh anaknya itu baik, aman masih diberikan kebebasan terhadap anak.

Mengenai kebebasan yang diberikan oleh orang tua terhadap pendapat, perasaan dan prilaku anak tergantung dan melihat dulu apa yang disampaikan oleh anak dan yang ingin dilakukan oleh anak dan apabila masih dalam hal yang aman, baik, kedua orang tua akan memberikan kebebasan terhadap apa yang ingin anak lakukan. Dan apabila yang disampaikan dan dilakukan oleh anak tidak baik maka orang tua tidak akan memberikan kebebasan dalam hal tersebut.

Kebebasan yang diberikan oleh orang tua terhadap pendapat, perasaan dan prilaku anak biasa yang dilakuin orang tua melihat terlebih dahulu apa yang disampaikan dan yang diinginkan oleh anak setelah mengetahui hal itu yang baik maka orang tua akan memberikan kebebasan terhadap hal yang disampaikan dan dilakuin oleh anaknya.

b. Komunikasi yang Terbuka Antara Orang Tua dengan Anak

Sikap keterbukaan yaitu dimana suatu tindakan atau kemampuan yang dimiliki dan dilakukan oleh orang tua kepada anaknya sehingga membuat anak merasa nyaman, tenang, terbuka, di dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan menceritakan hal apa saja yang dilakukan oleh anak yang belum diketahui maupun yang sudah diketahui oleh orang tuanya terhadap prilaku anaknya.

Mereka sering mengajak anak bermain sambil bercerita dan belajar terhadap hal-hal yang dilihatnya seperti belajar dengan menggunakan buku-buku gambar dan adanya komunikasi antara orang tua sangat terbuka dikarenakan anak yang suka bercerita tentang hal yang dilakuinnya kepada ayah dan ibunya. Komunikasi yang dilakukan sangat terbuka antara orang tua dengan anak.

Komunikasi yang sangat terbuka dengan cara mengajak anak main bersama, bermain sambil bercerita dan di saat mau tidur selalu diajak bercerita tentang hal-hal yang membuat anak senang tentang apa yang dilakukannya di siang harinya. Komunikasi antara orang tua dengan anak sangat terbuka sesuai yang disampaikan oleh orang tua di dalam tanggapan di wawancara.

Mengajak main bersama jika sudah main sambil bercerita mengajak jajan, jalan-jalan diperumahan orang tua akan membuat anak senang dulu dan komunikasi yang dilakukan sangat terbuka antara orang tua dengan anak. Sesuai yang disampaikan oleh orang tua di dalam tanggapan di wawancara.

Adanya komunikasi yang sangat terbuka dengan cara mengajak bermain bersama, makan bersama, nonton film kartun yang disukai anak, bercanda bercerita tentang apa saja yang dilakukannya disekolah PAUD.

Adanya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak sangat terbuka dengan cara seperti lebih suka mengajak anak main bersama yang membuat hatinya senang, terus seperti mengajak anak berimajinasi tentang hal-hal yang lucu-lucu dan malam sebelum tidur juga suka bercerita seperti itu yang intinya orang tua ingin membuat hatinya senang.

c. Orang Tua sering memberikan pujian kepada Anak

Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu akan memberikan pujian kepada anak atas dasar tindakan perilaku anak yang baik dan positif. Karena pujian merupakan suatu ucapan yang menunjukkan bahwa orang tua bangga kepada anak atas apa yang dilakukan oleh anaknya yang berupa hal baik dan positif yang terlihat jelas berdasarkan sikap dan perilakunya.

Ayah dan ibu memberikan pujian kepada anak apabila anak melakukan hal yang dianggap mereka itu yang memang harus dikasih ucapan pujian karena dengan pujian tadi menunjukkan bahwa bangga atas apa yang dilakukan oleh anaknya yang mengenai hal yang baik dan positif untuk dalam perkembangan perilakunya.

Peneliti mendapatkan hasil dari pernyataan kedua orang tua bahwa adanya pujian yang diberikan kepada anaknya atas perilaku yang mereka anggap itu memang yang harus diberi pujian.

Memberikan pujian kepada anak atas perilaku yang dilakukan oleh anaknya berdasarkan yang dilakukan oleh anak seperti yang disampaikan orang tua ayah dan ibu tindakan yang dilakukan oleh anak seperti membuang sampah pada tempatnya tanpa disuruh oleh ibunya dan anak dengan sendirinya tau untuk menggosok giginya sebelum tidur malam.

Adanya pujian yang diberikan kepada anak seperti yang disampaikan oleh ibu bahwa anaknya menyampaikan sudah bisa membaca ayat pendek disekolah bersama kawan-kawannya sehingga ibu memberikan pujian berupa ucapan “masya Allah anak mami hebat sudah bisa membaca ayat pendek”. Dan seperti yang disampaikan oleh papinya juga memberikan pujian selama hal yang dilakukan oleh anaknya masih bersifat baik dan positif yang mengenai perilaku anaknya.

Memberikan pujian kepada anaknya berdasarkan perilaku anaknya seperti yaitu anak melakukan tindakan ingin disuapi makan oleh ibunya dan anak lebih memilih untuk makan sendiri dan ibu merasa dan melihat bahwa yang dilakukan oleh anaknya adalah hal yang baik yang menjadikan anaknya untuk mandiri.

d. Orang tua memahami atas kemampuan anak

Orang tua harus bisa memahami atas kemampuan yang ada pada anak karena setiap anak yang dilahirkan di dunia ini dikaruniai kemampuan yang berbeda-beda sehingga setiap orang tua harus bisa memahami dan menerima segala kekurangan dan kelebihan yang ada pada anak dari sejak lahir.

Orang tua sangat memahami atas segala kekurangan dan kelebihan atas kemampuan yang dimiliki anaknya karena orang tua menegaskan bahwa setiap anak yang lahir di dunia ini pasti memiliki kekurangan dan kelebihan atas kemampuannya masing-masing.

Orang tua sangat memahami atas segala kekurangan dan kelebihan atas kemampuan yang dimiliki oleh anaknya karena tidak ada anak yang lahir di dunia ini yang tidak memiliki kekurangan dan kelebihan atas kemampuan yang dimilikinya, selain itu ayah nya juga menyatakan di dalam tanggapannya di dalam wawancara bahwa dia adalah ayah dari anak dan memang harus memahami atas kelebihan dan kekurangan yang ada pada anaknya.

Orang tua sangat memahami atas kelebihan dan kekurangan yang ada pada anak. Pasti dan memang harus memahaminya karena namanya juga masih anak-anak, yang tua saja banyak kekurangannya atas kemampuan yang ada pada diri sendiri. Anak juga manusia pasti punya kelebihan dan kekurangannya dan tidak mungkin kita mau memaksa anak harus sempurna. Para orang tua merasa bersyukur karena masih dikasih anak dari Allah sehingga orang tua sangat memahami atas segala kekurangan dan kelebihan atas kemampuan yang dimiliki oleh anaknya.

2. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif yaitu orang tua lebih bersikap membiarkan atau tidak peduli atas setiap perilaku yang dilakukan oleh anak sesuai keinginan anak. Orang tua tidak memberikan arahan dan hukuman kepada anak meskipun anak melakukan kesalahan, orang tua tidak ada memberikan peraturan-peraturan tertentu di dalam keseharian anak sehingga anak lebih suka melakukan hal dan berperilaku sesuai keinginannya sendiri. Adapun ciri-ciri yang terdapat di dalam pola asuh permisif yaitu:

- a. Orang tua bersikap lebih membiarkan atau tidak peduli atas setiap perilaku yang dilakukan oleh anak sesuai keinginan anak.
- b. Orang tua tidak memberikan arahan dan hukuman kepada anak meskipun anak melakukan kesalahan.
- c. Orang tua tidak ada memberikan peraturan-peraturan tertentu di dalam keseharian anak sehingga anak lebih suka melakukan hal dan berperilaku sesuai keinginannya sendiri.

Anak lebih mandiri, tanggung jawab, disiplin, anak menjadi patuh, dan takut untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak baik karena tidak diberi kebebasan di dalam bertingkah laku atau disebut pola asuh otoriter.

Selain itu, orang tua yang memberikan pola asuh demokrasi kepada anaknya berdasarkan ciri-ciri yang ada pada pola asuh demokrasi. Seperti adanya kesempatan yang diberikan oleh orang tua kepada anak di dalam menyampaikan pendapat, kebebasan di dalam bertingkah laku yang positif, komunikasi antara orang tua dengan anak sangat terbuka, adanya pujian yang diberikan orang tua kepada anak, serta orang tua yang sangat memahami segala kekurangan dan kelebihan atas kemampuan yang ada pada anak.

Sehingga membuat anak akan percaya diri, lebih merasa bebas di dalam bertingkah laku, berani menyampaikan pendapatnya kepada orang tua.

Berdasarkan ciri-ciri yang terdapat di pola asuh permisif yang mengarahkan orang tua lebih bersikap membiarkan dan selalu mengizinkan setiap perilaku yang dilakukan dengan sesuai keinginan anak, orang tua tidak memberikan arahan atau hukuman kepada anak meskipun melakukan kesalahan, selain itu orang tua juga tidak ada memberikan

peraturan-peraturan tertentu di dalam keseharian anak sehingga anak lebih suka melakukan hal dan berperilaku sesuai keinginannya sendiri.

Kesimpulan

Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu bekerja yang memiliki anak yang masih berusia Prasekolah di Perumahan Citra Pelita 5 Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur. Pola asuh merupakan cara atau sistem yang dilakukan dan diberikan oleh orang tua di dalam memelihara, mendidik mengarahkan, membimbing anak di dalam perkembangan emosional-sosial perilaku anak di dalam kehidupan keluarganya sehari – hari. Setiap orang tua pasti memiliki cara atau pola asuh yang berbeda-beda yang diberikan kepada anaknya yang bersifat relative dan konsisten dari waktu ke waktu.

Seperti yang dilakukan oleh 2 pasang orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu bekerja di Perumahan Citra Pelita 5 Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur. Bahwa meskipun mereka bekerja dan anaknya di titipkan kepada pengasuhnya orang tua ayah dan ibu ini tetap berprinsip memberikan pola asuh secara otoriter dengan alasan agar anak mereka menjadi lebih mandiri, tanggung jawab, disiplin, anak menjadi patuh dan takut untuk melakukan hal atau tindakan yang tidak diinginkan tuanya yang bersifat tidak baik untuk anaknya menurut kedua orang tuanya.

Selain itu berbeda yang dilakukan oleh pasangan orang tua lainnya yang lebih memilih memberikan pola asuh demokrasi kepada anaknya dengan alasannya agar anak lebih merasa percaya diri, lebih merasa bebas di dalam menyampaikan pendapat, bertingkah laku yang diinginkannya dalam batasan yang masih bersifat baik dan positif, dan orang tua tidak memaksakan anak untuk menuruti perintah dan peraturan-peraturan tertentu yang membuat anak merasa terbatas terhadap hal-hal tertentu yang ingin dilakukannya.

Bibliografi

Buku

- Moleong, Lexi. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Usman Husaini, Purnomo Setiady Akbar.(2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agency, A. T. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputudo.
- Dewi, R.C.,& Oktawati,A.,& Saputri,L.D (2015). *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi. Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta : Huha Medika.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Elizabet,Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga: 2013.
- Firdaus, A. K., 2015. *Implementasi Pola Pengasuhan Anak Berbasis Keluarga Di Save Our Soul (SOS) Children Villages Desa Taruna*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Herabudin, 2015. *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia
- Kulsum, Umi dan Mohammad Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Muscari, H (2014). *Perkembangan Anak Prasekolah*. Jakarta: Salemba Medika

- Novi, B. 2015. *Cara-Cara Mengasuh Anak Yang Sering Diabaikan Orang Tua*. Yogyakarta: Flash Books.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana edisi ke 7.
- Ritzer, George (2017). *Teori Sosiologi: dari Teori Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Sosiologi Postmodern*, Bantul: Kreasi Wacana.
- Soetjningsih., Ranuh, Gde. 2017. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Santrock, J.W. 2014. *Perkembangan Anak*. Jilid Ke-2 (Edisi Kesebelas). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- S, Maya. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: C-Klik Media.
- Tridhonanto, Al, Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokrati*. Jakarta: PT Gramedia.
- Tarmuji. 2014. *Tipe – Tipe Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : Toha Putra.
- Tridhonanto, A. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputudo.
- Yuniarti, Sri. 2015. *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus-Balita dan Anak Prasekolah*. Refika Editama. Bandung.

Jurnal

- Dr. Soraya Joice,SH,M.Hum, Dr.Aji Dul Sudi, M.Si2, Prastyawati Titin; 2021; “Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Autoritatif, Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar”; *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) 15 (1): 53-60, 2021; hlm. 54*; Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Kanjuruhan Malang.
- Fitria Nita; 2016; “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Aspek Budaya Lampung”, *Jurnal Fokus Konseling Volume 2 No. 2, Agustus 2016*; hlm. 102; Prodi Bimbingan dan Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung.
- Mulyanti Sri, Kusamana Tatang, Fitriani Tika; “Pola Pengasuhan Orang tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah”, : *Literature Review Healthcare Nursing Journal - vol. 3 no. 2 (2021)*; hlm. 117; Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Daar Fredi Gabriel, Demang Yuniati Fransiska, Anastasia Natalia Badar; “Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah Di Paud Santa Juliana Golo Bilas”, : *Jurnal Wawasan Kesehatan, Volume: 6, Nomor 1, Juni 2021*; hlm.2; Prodi Sarjana Keperawatan FIKP Unika St. Paulus Ruteng Jl. Jend. Ahmad Yani, No.10, Ruteng Flores 86508.
- Ratnasari Febi, Sari Setia Ria, Caterina Monika; “Kajian Literatur: Peran Orang Tua yang Bekerja dengan Perkembangan Sosial Usia Prasekolah” *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan Vol. 14 (1), 2021*; hlm.35; Program Studi Keperawatan STIKes Yatsi Tangerang, 15114 Indonesia.
- Purnamasari Esterlita Santi, Parmanti; “Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak”, *Jurnal InSight, Vol. 17 No. 2, Agustus 2015; hlm.8*

Skripsi

- Adriyanti Nur Eka. 2019. *“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Paud Kenanga Indramayu”*. Skripsi. Bandung: Universitas Bhakti Kencana.
- Fadhilah Nur. 2022. *“Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Prasekolah”*. Skripsi. Jember: Universitas Dr. Soebandi.
- Mangonto Irianti Yunita. 2017. *“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Personal Pada Anak Prasekolah Di TK GMIM Efrata Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado”*. Skripsi. Universitas Katolik De La Salle.
- Nisa Izzatun Dessy. 2019. *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini”*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Denita Rindiana. 2017. *“Hubungan Tipe Pekerjaan Ibu Dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prsekolah Di Desa Karang Duwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.